

nyampaikan keluhan, kritik dan saran tentang pelayanan publik, silakan mengirimkan  
: 0812 7827 012 • E-mail : sriwijayapost@yahoo.com  
: (0711) 440088 • Facebook : Sriwijaya Post  
: (0711) 447071

Redaksi juga menerima artikel (opini) dan Mimbar Jumat, maksimal 2 pages, diketik satu sepasi, huruf Times New Roman (size: 12), dilengkapi foto diri (bukan pas foto)



in yang telah dimuat di harian Sriwijaya Post dapat diumumkan/diilthiwujudkan dalam format digital atau nondigital yang tetap merupakan bagian dari Harian Sriwijaya Post

JAYA

RT!

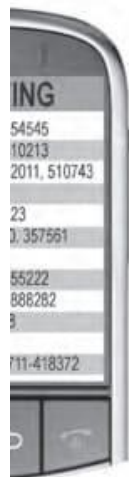
ian Polres Metro dalam rumah a, Lesty Kejora, selama 20 hari ntuk diserahkan

ya Bilal dan Lesty rnah mengalami laporkan

mah tangga dengan sebutan dua belah pihak. lar mengaku tidak > istrinya yang ebut. Tak mendidik dan ka pasal yang isil. Seperti pasal a terancam : Hal ini dirasa ng dialami Lesty, uan psikologis nakan dari pria media menyen-ncam tidak bisa jari Bilal. g sudah meng-ssa biasa nya ribuan fans sty kebanjiran Tak sedikit yang tenopang karir

da memaafkan k tersebut, kita k kasus ini terus isa bisa menjadi hingga dirinya tak . Pun begitu jadi e untuk tidak

ah pihak bisa ingin, berbesar y pasangan ntilis dan harmo-uga diharapkan an menyebarkan i tidak jelas



# Memiliki Cinta Yang Sempurna

RABIUL Awal atau yang masyhur disebut sebagai bulan Maulid adalah bulan cinta. Bulan kelahiran seorang mulla yang dicintai Allah, para malaikat dan seluruh umat Islam sepanjang zaman. Kehadir-an bulan Maulid di setiap tahun seharusnya dapat mengingatkan kepada semua manusia bahwa masih ada kesempatan untuk lebih meniadakan ahlak dan syariat yang diajarkan oleh Rasulullah. Begitu besar dan utama kedudukan Rasulullah saw di sisi Allah sehingga kehadiran Nabi disebut sebagai karunia terbesar bagi orang-orang yang beriman (Q.S. 3, 164).

Dalam sebuah hadis Qudsi dikatakan bahwa Allah swt menjelaskan jika bukan karena Rasul, tidak akan Allah ciptakan alam semesta ini. Tidak hanya itu Rasulullah juga disebut sebagai rahmat bagi semesta alam (Q.S. 21, 107). Selama ada Rasul dan ajarannya maka tidak akan terjadi bencana di muka bumi. Sebuah riwayat menyebutkan bahwa tidak sempurna keimanan seseorang di antara manusia hingga ia lebih mencintai Rasulullah daripada kedua orang tua dan, anaknya (H.R. al-Bukhari, 15).

Kesempurnaan iman menuntut lahirnya cinta yang sempurna. Berpangkal dari pemahaman yang tumbuh dari kesadaran dan mujahadah. Manusia mencintai orang tuanya karena keduanya telah melahirkan, mendidik, membesarkan dan merawat. Demikian pula rasa cinta terhadap anak yang merupakan buah hati, penyejuk mata dan harapan bagi orang tua. Ada juga orang yang mencintai orang lain melebihi orang tua dan anak-anaknya. Bisa jadi mereka adalah pemimpin, guru, orang yang berjasa dalam hidupnya, atau orang-orang yang dikaguminya. Secara fitrah semua manusia memiliki perasaan cinta. Bahkan masing-masing manusia memiliki rasa cinta yang berlebih terhadap dirinya sendiri. Karena cintanya itu, selalu dia jaga dan dibela, dimaafkan kesalahan-

sesuatu yang memiliki bentuk atau bisa juga pada perbuatan karena kesempurnaan, keutamaan, mengambil manfaat dan menolak bahaya. Cinta memiliki sifat ikhtiyari (kebebasan) tidak terjadi dengan sendirinya apalagi karena paksaan (al-Nawawi, bab Iman). Cinta lahir karena ada alasan. Karenanya manusia harus tahu alasan mengapa ia wajib mencintai Rasulullah sehingga ia bisa memiliki rasa cinta yang sempurna. Pertama alasan mencintai Rasul adalah karena perintah Allah. Katakanlah (wahi Muhammad kepada umatmu), Jika kalian telah benar-benar mencintai Allah, maka ikutlah aku (Muhammad), niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa kalian. (QS. 3, 31). Ayat ini berkenaan tentang cinta kepada Allah, yang harusnya menjadi



OLEH:  
Uswatun Hasanah

muslimin. Jika manusia beriman tanpa menyekutukan Allah maka syafaat akan ia dapatkan berupa keringanan hukuman atau bila Allah berkenan bisa berupa pembebasan (H.R Muslim, 199, H.R al-Bukhari 4476) Alasan Ketiga, Rasul menganggap kaum muslimin adalah saudaranya. Tidak hanya sekedar ucapan yang manis di mulut. Tetapi dalam perilaku dan pembelaan betul-betul Rasulullah mengingatkan hatinya sebagai saudara dengan

**CINTA adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang diinginkan. Cinta diarahkan kepada sesuatu yang memiliki bentuk atau bisa juga pada perbuatan karena kesempurnaan, keutamaan, mengambil manfaat dan menolak bahaya. Cinta memiliki sifat ikhtiyari (kebebasan) tidak terjadi dengan sendirinya apalagi karena paksaan (al-Nawawi, bab Iman). Cinta lahir karena ada alasan. Karenanya manusia harus tahu alasan mengapa ia wajib mencintai Rasulullah sehingga ia bisa memiliki rasa cinta yang sempurna. Pertama alasan mencintai Rasul adalah karena perintah Allah. Katakanlah (wahi Muhammad kepada umatmu), Jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutlah aku (Muhammad), niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa kalian. (QS. 3, 31).**

derajat cinta tertinggi di hati kaum mukminin. (Q.S. 2,165) Pada ayat dijelaskan bahwa cinta pada Allah sebanding dengan cinta manusia kepada Rasulullah. dalam mengekspresikan cinta manusia kepada Allah wajib mengikuti cara dan tuntunan Rasul. Allah akan mencintai manusia jika ia mengikuti Rasulullah. Sebaliknya Allah akan mengikuti tuntunan dari selain yang diajarkan Rasul.

Alasan kedua, Rasulullah memberi syafaat. Setiap rabi Allah diberikan hadiah keistimewaan dan pemohonan yang dikabulkan. Semua rabi telah manou-

yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. 33, 21). Manusia dapat membuat daftar karakteristik keperibadian yang dikaguminya seperti kejujuran, kemurahan hati, keberanian, kesetiaan, lebihsaksama, empati, kerendahan hati, kebaikan budi, kesabaran, ketegasan dan integritas. Maka semuanya ada dalam satu orang yaitu Rasulullah saw. Keseimbangan sempurna, dan tidak bercampur oleh sifat buruk apa pun merupakan karakter Rasulullah. Personifikasi dan aplikasi dari seluruh kebaikan al-Qur'an dan hadis. Karena setiap kebajikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan hadis kesemuanya dapat ditemukan dalam diri Rasulullah.

Rasulullah merupakan seorang hamba yang paling banyak bersyukur, bertaubat dan beristighfar memohon ampunan. Padahal ia telah mendapat jaminan surga, diampuni segala dosa. Seorang sahabat pernah bertanya kepada Rasul, "Wahai Rasulullah! Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?" Rasul menjawab, "Apakah aku tidak mau menjadi hamba yang pandai bersyukur?! Demi Allah! sesungguhnya aku beristigfar, memohon ampunan kepada Allah lebih dari 70 kali dalam sehari.

Alasan berikutnya, yang paling dicari dan menjadi sebab mencintai di kalangan anak muda adalah ketampanan. Bahwa Rasulullah saw adalah seorang yang sangat tampan. Dikutip dari buku berjudul "Agar Mimpi Indah Berjumpa Nabi" yang disusun Abu Aras Abdul Aziz. Nabi Muhammad Saw

melihat Rasulullah Saw pada bulan purnama sedang memakai pakaian merah, kemudian aku melihat ke arah bulan. Ternyata di mataku beliau lebih indah daripada bulan." (H.R. al-Turmudzi, 2811, H.R. Al-Darimi, 57, H.R. al-Hakim:7383). Suatu saat Al Bara ra ditanya: "Apakah wajah Nabi Muhammad Saw seperti pedang? Dia menjawab: "Tidak, tetapi wajah beliau seperti bulan." (H.R. Bukhari, 3359). Abu Hurairah ra berkata: "Aku tidak pernah melihat sesuatu pun yang lebih indah daripada Rasulullah Saw, seakan-akan matahari berjalan di sela-sela wajahnya." (H.R. Ahmad: 8720, Ibnu Hibban: 6312). Sayyidina Ali Karomallahu wajah berkata: "Wajah Rasulullah Saw putih kemerah-merahan. Keringat yang mengucur di wajahnya bagaikan permata. Aku tak pernah lagi melihatnya, baik sebelum maupun sesudahnya." (H.R. Ahmad, 944, H.R. Ibnu Hibban, 6312, Ibnu Abi Syaibah, 31805, Abu Ya'la, 389). Ka'ab bin Malik ra berkata: "Rasulullah Saw jika sedang bergembira, wajahnya berseri-seri bagaikan bulan purnama." (H.R. al-Bukhari, 3363, H.R. Muslim, 6947). Siti Aisyah ra berkata: "Rasulullah Saw memiliki wajah yang berseri-seri, bersinar seperti sinar bulan."

Tidak hanya keindahan fisik. Keindahan wajah Rasulullah dipahami menonjol di antara orang-orang layaknya matahari mengaiahkan bintang-bintang di langit pagi, atau seperti bulan menaungi bintang di malam hari. Dalam sebuah kisah meskipun tidak bisa ditegaskan kesahihannya dijelaskan bahwa keindahan wajah Rasul meskipun sangat menonjol di antara orang-orang yang ada di sekitarnya, namun tidak membuat orang lain menjadi semakin terlihat buruk justru menjadikan mereka terlihat lebih baik liyaknya bulan yang menanungi bintang-bintang.

Ada lebih banyak lagi alasan, mengapa manusia wajib mencintai Rasulullah, Maknain sebagainya